

IMPLEMENTATION OF READING QUR'ANIC LEARNING (BTQ) (Case study at MAS PAB 4 Klumpang Kebun Hamparan Perak District)

Haidir

Dosen Program Magister PAI FITK UIN Sumatera Utara
Email: haidir@uinsu.ac.id

Muhammad Azman

Mahasiswa Magister PAI FITK UIN Sumatera Utara
Email: mazwan@gmail.com

Muhammad Riyadh

Mahasiswa Magister PAI FITK UIN Sumatera Utara
Email: mriryadh@gmail.com

Rahma Safitri Barus

Mahasiswa Magister PAI FITK UIN Sumatera Utara
Email: rahmas.barus@gmail.com

Abstract: This paper aims to determine the form of BTQ learning implementation in MAS PAB 4 Klumpang Hamparan Perak District. The approach used is a qualitative research approach. The results of this study indicate (1) Implementation of BTQ learning in MAS PAB 4 Klumpang Kebun runs quite well. (2) Inhibiting factors in the implementation of BTQ learning in MAS PAB 4 Klumpang Kebun include: the lack of teacher attention to students at the Aliyah level, the educational background of students and economic background. (3) The solutions to overcome these problems are: (a) building cooperation between class teachers and BTQ teachers. (b) BTQ handbook (c) innovation of BTQ learning methods. (d) ongoing evaluation

Keywords: *Learning, Read Write Al-Qur'an*

Pendahuluan

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pengajaran di sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap. Perubahan tingkah laku itu dapat terjadi, manakala proses pengajaran terjadi di sekolah. Agama Islam sebagai pedoman hidup kaum muslim tentunya tidak hanya mengatur hubungan hamba dengan Tuhannya saja, tetapi juga menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia, diantaranya adalah pendidikan. Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa

pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Salah satu tujuan pendidikan Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakmulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam, yakni untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, saling menghargai, dan disiplin.

Zuhairini dan Abdul Ghafir menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan taraf kehidupan manusia melalui seluruh aspek yang ada sehingga sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan proses tahap demi tahap.⁴ Jadi, pada dasarnya pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, karena iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa.

Pokok pertama materi pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah al- Qur'an. Sebagai pokok atau dasar agama Islam, al-Qur'an memegang peranan yang sangat signifikan dalam pembentukkan tingkah laku manusia atau pembentukkan akhlaq yang mulia. Artinya bahwa, seseorang akan melahirkan sebuah tata nilai yang luhur dan mulia jika mengikuti sumber dari al-Qur'an. Tatanilai itu kemudian melembaga dalam suatu masyarakat dan pada gilirannya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban yang islami.

Oleh karena itu, kemampuan menulis, membaca, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan al-Qur'an, khususnya di sekolah yang berada dibawah lembaga kementerian Agama seperti halnya sekolah Madrasah Aliyah adalah sangat penting dalam meningkatkan moral anak didik. Maka sebagai orang tua di sekolah, guru sudah semestinya turut memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan pemahaman agama anak didiknya. Karena perkembangan anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya.

Mempelajari al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik, Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umat yang mau

mempelajari al-Qur'an, firman Allah surah Al Qomar :17:

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran”.

Dari ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa, mempelajari al- Qur'an itu tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan memahaminya sedikit demi sedikit, maka akhirnya nanti akan memperoleh Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik, karena Allah menurunkan al-Qur'an sedikit demi sedikit, dengan tujuan agar mudah dipelajari, dipahami dan diamalkan, bukan untuk mempersukar hidup manusia. Hal ini dipertegas dalam Q.S.Thaha: 2.

“Kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah”

Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa, maka diperlukan adanya kesadaran dari pengelola sekolah, untuk memberikan bimbingan khusus kepada siswa-siswinya agar menguasai baca- tulis al-Qur'an. Karena dengan kemampuan membaca al-Qur'an tersebut, akan berpengaruh dalam pengamalan ajaran Islam yang dianutnya. Dalam hal ini, tentunya diperlukan kerjasama para guru untuk memberikan pengajaran materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, selanjutnya diterapkan di sekolah- sekolah negeri maupun swasta dari tingkat sekolah dasar (SD/MI) sampai tingkat atas (SMA/MA) yang dikelolanya.

Pada kenyataannya sekarang, sungguh sangat disayangkan lembaga- lembaga pembinaan al-Qur'an, baik untuk anak maupun untuk usia dewasa, sering kali masih kurang diminati, padahal kalau bukan kaum muslimin, siapa lagi yang akan peduli dengan kelestarian kitab suci al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Menurut hemat kami penulis, pembinaan-pembinaan al-Qur'an yang sudah tertata baik dari segi kuantitas maupun kualitas, seyogyanya dikaji dan diteliti iuntuk hasilnya diterapkan atau sebagai bahan masukan dalam mengembangkan lembaga- lembaga atau program-program pembinaan al-Qur'an lainnya di Indonesia ini.

Namun ternyata di lapangan terjadi kesenjangan dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Dari wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah dan guru BTQ di MAS PAB Klumpang Kecamatan Hamparan Perak, diketahui bahwa program ini sulit maksimal karena rendahnya keinginan belajar siswa akan al-Qur'an, dikarnakan factor latar belakang siswa yang berbeda-beda dalam pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga, dan keterbatasan waktu jam mata pelajaran BTQ yang satupekan hanya 2 les mata pelajaran saja. Karena rata-rata siswa tidak bisa untuk berlama-lama di Sekolah mengingat mereka harus bekerja seperti mengembala kambing dan lembu. Dengan mengembala kambing dan lembu tersebutlah yang membantu para siswa untuk memenuhi kebutuhan sehari-

hari mereka terutama untuk membayar uang SPP. Karena keterbatasan ekonomi orang tua mereka, sehingga mereka harus ikut membantu orang tua mereka bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup.

Fokus penelitian ini adalah Implementasi atau Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MAS PAB 4 Klumpang dengan sub fokusnya : (1) Implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan pengembangan diri di MAS.PAB4 Kelumpang Kebun Kecamatan Hampan Perak (2) Faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an BTQ peserta didik di MAS.PAB 4 Kelumpang Kebun Kecamatan Hampan Perak. (3) Solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an peserta didik di MAS. PAB 4 Kelumpang Kebun Kecamatan Hampan Perak.

Landasan Teori

1) Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Menurut Slameto (1988) dalam Mardianto⁵ belajar adalah salah satu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan belajar menurut Mustaqim (1991) diartikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang atau reaksi.

Dari beberapa pengertian tersebut, maka jelas bahwa belajar adalah salah satu kegiatan manusia yang sangat penting dilakukan sepanjang hayatnya, baik itu anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa/orang tua agar menghasilkan suatu perubahan dalam dirinya, baik secara aktual maupun potensial.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶ Jadi, intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari 3 komponen yaitu, pendidik, peserta didik dan sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kondisi pembelajaran diciptakan guru dengan tujuan untuk membelajarkan peserta didik. Perpaduan dari dua unsur yang manusiawi ini diharapkan dapat melahirkan interaksi edukatif dengan cara memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Satu hal yang perlu dipertimbangkan dalam kegiatan pembelajaran adalah memposisikan peserta didik sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dari kegiatan pengajaran.⁷ Karena, inti proses pengajaran adalah kegiatan belajar yang berupaya menghantarkan peserta didik mencapai tujuan pengajaran.

2) Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Quran

Dalam KBBI WJS. Poewadarminto, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.⁸ Sedangkan membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “baca”, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu.

Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu:

- 1) Kegiatan visual, yaitu yang melibatkan mata sebagai indera
- 2) Kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir Sesuatu yang abstrak, namun bernakna
- 3) Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu.

Selanjutnya, sebagaimana yang disebutkan diatas dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari sisi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. Kemampuan mendengar dan berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan.⁹

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, adalah perintah membaca karena dengan membaca Allah mengajarkan tentang suatu pengetahuan yang tidak diketahuinya. Dengan membaca manusia akan mendapatkan wawasan tentang suatu ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi dirinya kelak.

Menurut pendapat para qurro', kata “Qur'an” berasal dari kata “*qoroin*” yang berarti “*qor ina*”. Maksudnya bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya saling membenarkan. Dan menurut pendapat termasyhur kata “Qur'an” berasal dari kata “*qoroa*” yang berarti bacaan.¹⁰ Pengertian ini diambil berdasarkan ayat Al-Qur'an surat Al-Qiyamah (75) ayat 17-18:

Artinya : “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacakannya itu.”¹¹

Mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an dikuatkan oleh keputusan Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama R.I No. 128 Tahun 1982/44 A Tahun 1982 tentang Usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dan

instruksi Menteri Agama No. 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Jadi berdasarkan peraturan perundangan di Indonesia Pendidikan Al-Qur'an mendapat pondasi yang kokoh dan merupakan realisasi dari Pemerintah Agama dan program pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.¹²

Sebagai langkah awal dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an ialah dengan mempelajari cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Untuk itu setiap umat Islam baik laki-laki maupun perempuan harus mengenal ilmu baca Al-Qur'an terlebih dahulu. Seperti yang telah diketahui bahwa ilmu untuk mempelajari Al-Qur'an yaitu Ilmu Tajwid. Berdasarkan pengertian di atas, maka tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa oleh peneliti dapat diartikan sebagai kecakapan dan keahlian melafalkan Al-Qur'an serta membungkus huruf/kalimat- kalimat Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru bercampur aduk sesuai dengan hukum tajwid.

b. Tingkat Perkembangan Membaca Al-Qur'an

Pada dasarnya tingkat perkembangan membaca Al-Qur'an secara garis besar mengalami perkembangan secara fluktuatif, baik dinamika positif maupun degradasi negatifnya. Oleh karena itu dinamika tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Dinamika tentang pengetahuan membaca Al-Qur'an, yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan membacahuruf.
- 2) Dinamika tentang sikap membaca Al-Qur'an, yang meliputi sikap ketika membaca Al-Qur'an apakah dilakukan dengan serius atau tidak.
- 3) Dinamika tentang keterampilan membaca Al-Qur'an yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf, kalimat dan kelancaran membaca Al-Qur'an.¹³

Secara umum kondisi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an anak didik secara garis besar dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Pengetahuan membaca Al-Qur'an, yang meliputi kemampuan mengenal, memahami dan membaca huruf.
- 2) Sikap membaca Al-Qur'an, yang meliputi sikap membaca Al-Qur'an apakah dilakukan dengan serius atau tidak.
- 3) Keterampilan membaca Al-Qur'an yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf, kalimat dan kelancaran membaca Al-Qur'an.

c. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Menulis dalam kamus Bahasa Indonesia adalah membuat huruf (angka dan

sebagainya) dengan alat tulis (pena). Menulis adalah suatu aktifitas kompleks, yang mencakup gerakan tangan, jari, dan secara terintegrasi.¹⁴ Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan mediannya. Menurut supriadi menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berfikir divergen (menyebarkan) dari pada konvergen (memusat)¹⁵

Dalam hal ini menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berfikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak berpusat pada satu pemecahan masalah saja. Dengan demikian, penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan secara kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya.

Keterampilan menulis (*Maharah al-Kitabah/writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.¹⁶

Saat ini kemampuan menulis menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah-sekolah baik yang formal maupun informal. Dengan menulis anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang dituliskannya. Selain itu anak akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatnya.

Pengajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) sangat penting diajarkan kepada anak, karena dapat membentuk anak menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia, dengan pengajaran Al-Qur'an anak akan takut melakukan sesuatu hal yang dianggapnya sebagai larangan, karena akan dianggap dosa dan dosa akan mengantarkan mereka masuk neraka. Dengan pengajaran Al-Qur'an, anak akan senang dan mencintai Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup di Dunia. Oleh karena itu orang tua hendaknya mengajarkan anak baca tulis Al-Qur'an sejak dini agar dewasa nanti sudah mengenal Al-Qur'an dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

mengantarkan mereka masuk neraka. Dengan pengajaran Al-Qur'an, anak akan senang dan mencintai Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup di Dunia. Oleh karena itu orang tua hendaknya mengajarkan anak baca tulis Al-Qur'an sejak dini agar dewasa nanti sudah mengenal Al-Qur'an dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan tersebut maka, pembelajaran atau pembinaan baca tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadkannya serta cara menuliskannya.

3) Tujuan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Pada dasarnya tujuan pengajaran al-Qur'an adalah agar sebagai umat Islam

mampu memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, serta menjaga dan memeliharanya dengan baik dengan cara mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain. Sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari generasi kegenerasi hingga akhir zaman.

Namun, lembaga pada setiap program yang dilakukan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah:

- a) Dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makharijul huruf dan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- b) Dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan benar dan rapi
- c) Hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan dan doa sehari-hari, sehingga mampu melakukan bacaan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana Islami.

Mendidik bukan sekedar transfer ilmu saja tapi lebih dari itu yaitu memberikan nilai-nilai terpuji pada orang lain. Dalam hal ini adalah menjadikan peserta didik yang berakhlak Al-Qur'an. Pendidikan utama yang harus diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an yang merupakan lambang agama Islam yang dapat menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual Islam.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.

4) **Materi Kegiatan Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)**

Untuk memberikan hasil yang baik dalam pendidikan maka materi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan siswa. Sesuai dengan tujuannya maka materi pembelajaran BTQ dibedakan menjadi dua yaitu materi pokok dan materi tambahan.

a) Materi pokok

Materi pokok yang dimaksud adalah materi yang harus dikuasai benar oleh siswa. Siswa yang sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis dapat mempergunakan Al-Qur'an sebagai materi pokoknya. Sedangkan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an maka mereka harus menggunakan buku-buku khusus sebagai materi pokoknya.

b) Materi Tambahan

Materi tambahan adalah materi-materi yang penting yang juga harus dikuasai oleh siswa. Materi tambahan itu antara lain:

(a) Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrojnya, panjang pendeknya,

tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, iramadan nadanya serta titik komanya sesuai dengan yang telah diajarkan Rasulullah SAW. Kepada para sahabatnya dengan baik dan benar.¹⁷ Hal ini dimaksudkan agar siswa berkonsentrasi kepada kelancaran dan kebenaran bacaan Al-Qur'an.

(b) **Praktek Shalat**

Siswa disuruh mempraktekkan shalat fardu dan shalat sunnah. Dengan mempraktekkan shalat ini siswa diharapkan hafal dan mampu melafalkan bacaan shalat dengan benar.

(c) **Hafalan**

Materi hafalan ini meliputi hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa-doa yang digunakan sehari-hari. Dari materi ini nantinya dapat digunakan dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

(d) **Menulis huruf Al-Qur'an**

Untuk menulis ini siswa perlu diperkenalkan terlebih dahulu dengan huruf-huruf hijaiyah, kemudian siswa diperintahkan untuk menuliskannya. Bentuk-bentuk tulisan dalam Al-Qur'an dibagi menjadi:

- (1) Bentuk tunggal, tidak dapat bersambung dari kanan dan kiri
- (2) Bentuk akhir, dapat bersambung dari kanan saja, terletak diakhir rangkaian.
- (3) Bentuk awal, dapat bersambung ke kiri saja, terletak diawal rangkaian.
- (4) Bentuk tengah, dapat bersambung ke kanan dan ke kiri, terletak ditengah-tengah rangkaian.¹⁸

5) Metode Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Maka dalam membaca Al-Qur'an, penulis akan membahas metode At-Tartil, karena metode At-Tartil yang dilaksanakan dan dipakai di tempat penelitian.

6) Pengertian Metode At-Tartil

Tartil disusun dari kata *Ratala* yang berarti "serasi dan indah", ucapan atau kalimat yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar. Membaca sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya.¹⁹

7) Metode Menulis Huruf Arab (Al-Qur'an)

1) Imlak (Dikte)

Imlak adalah kategori menulis yang menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat.²⁰ Menurut Mahmud Ma'ruf imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga kesalahan

makna.²¹ Secara garis besar ada tiga teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran imlak, yaitu:

- a) Imlak Menyalin (*imlaal-manqul*).
Imlak ini merupakan langkah pertama dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf dan kalimat bahasa Arab.²² Imlak ini juga lazim disebut *al-imla al-mansukh* sebab dilakukan dengan cara menyalintulisan.
- b) Imlak mengamati (*al-imlaal-mandzur*).
Imlak mengamati disini adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku pelajar tanpa melihat lagi tulisan.²³ Pelajar dalam hal ini sedapat mungkin harus menyalin tulisan hasil pengelihatannya sebelumnya.
- c) Imlak Menyimak (*al-imlaal-istimai*)
yaitu mendengarkan kata-kata/kalimat/teks yang dibacakan, lalu menulisnya.²⁴ Imlak ini lebih sulit karena pelajar dituntut untuk menulis kalimat/teks tanpa melihat contoh tulisan dari guru, melainkan dengan mengandalkan hasil kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru.

2) Khat (Kaligrafi)

Khat adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata atau kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika.²⁵ Maka tujuan pembelajaran khat adalah agar para pelajar terampil menulis huruf-huruf dan kalimat Arab.

3) Insya (Mengarang)

Mengarang (*al-insya*) adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan dan sebagainya kedalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk rupa huruf, kata, atau kalimat saja.²⁶ Menulis karangan tidak hanya mendeskripsikan kata-kata atau kalimat ke dalam tulisan secara struktural, melainkan juga bagaimana ide atau pikiran penulis tercurah secara sistematis untuk meyakinkan pembaca.

C. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam kegiatan belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an, haruslah memperhatikan beberapa faktor. Diharapkan dengan adanya faktor-faktor ini akan sangat menentukan dan memberi pengaruh terhadap kelancaran terhadap proses pembelajaran.

Menurut Zaini, dkk²⁷ Seseorang yang belajar membaca dan menulis Al-Qur'an memiliki kemampuan berbeda-beda antara satu anak didik dengan anak didik lainnya.

Kemampuan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an setiap anak didik tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor – faktor tersebut yaitu:

a. Faktor-faktor yang berasal dari luar (eksternal) anak didik, diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu:

- 1) Faktor-faktor non Sosial. Faktor-faktor non sosial adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan belajar yang bukan berasal dari pengaruh manusia. Faktor ini diantaranya keadaan udara, cuaca, waktu (pagi hari, siang hari, malam hari) letak gedung, alat-alat yang dipakai dan sebagainya. Semua faktor yang telah disebutkan di atas dan faktor lain yang belum disebutkan, harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu dalam proses belajar.
- 2) Faktor-faktor Sosial. Faktor sosial disini adalah faktor manusia atau semua manusia, baik manusia itu ada atau hadir secara langsung maupun tidak langsung kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar sering kali mengganggu aktifitas belajar. Misalnya, seseorang sedang belajar dikamar belajar, tetap ia dan orang yang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, maka akan mengganggu belajarnya. Kecuali kehadiran yang langsung seperti dikemukakan diatas, mungkin juga orang itu hadir melalui radio, televisi, *tape recorder*, dan sebagainya. Faktor- faktor yang telah dikemukakan diatas, pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dari prestasi belajar yang dicapainya.

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri (internal) anak didik, yang dapat diklasifikasikan lagi menjadi 2(dua) yaitu:

- 1) Faktor-faktor fisiologis. Keadaan jasmani akan mempengaruhi proses belajar seseorang karena keadaan jasmani yang optimal akan berbeda pengaruhnya bila dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah dan lelah. Kekurangan kadar makanan atau kekurangan gizi makanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh fisik. Akan mengakibatkan menurun, merosotnya kondisi jasmani. Hal ini menyebabkan seseorang dalam kegiatan belajarnya akan cepat mengantuk, lesu, lekas lelah dan secara keseluruhan tidak adanya kegairahan untuk belajar.
- 2) Faktor-faktor Psikologis
Faktor psikologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejiwaan atau (psikis) seseorang. Termasuk faktor- faktor ini adalah: inteligensi, bakat, minat, perhatian, dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, karena intensif tidaknya faktor-faktor psikologis tersebut akan mempengaruhi prestasi kemampuan siswa dan prestasi hasil belajarnya.

Dan masih ada faktor pendukung lain yang penting dan mendasar yang ikut memberi kontribusi bagi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik. Faktor tersebut menurut Merson Sangalang terdiri dari kecerdasan, bakat, minat, dan perhatian, motif, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah dan sarana pendukung belajar.²⁸

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁹ Penelitian ini digunakan untuk mengkaji implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MAS. PAB Klumpang yang memiliki jenis pendekatan penelitian studi kasus. Penelitian ini di batasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.³⁰

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa studi kasus meliputi: Sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar belakang dan dokumen. Maka dalam hal ini penelitian jenis studi kasus yang penulis lakukan adalah jenis studi kasus observasi.

Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Selanjutnya dilengkapi dengan data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara sehingga menghasilkan analisis dan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru BTQ dan Siswa di MAS.PAB 4 Klumpang Kec. Hamparan Perak Kab.Deli Serdang.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kejadian dan suasana tertentu³¹

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan wawancara adalah percakapan tatapan muka antara pewawancara dengan sumber informasi dimana pewawancara bertanya langsung tentang objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³² Informan dalam peneliti ini adalah subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu guru BTQ. Untuk memperkuat data wawancara dilakukan juga kepada Kepala madrasah dan siswa.

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam

situasi sosial yang terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.³³ Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan sebagai pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.³⁴

Hasil Penelitian dan Pembahasan

a) Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Swasta PAB 4 Klumpang TP. 2019/ 2020

No	Kelas	Laki - laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	Kelas X	12	6	18
2	Kelas XI	14	20	34
3	Kelas XII	13	21	34
JUMLAH		39	47	86

b) Latar Belakang Guru Bidang Studi BTQ

Guru bidang studi BTQ di MAS PAB IV Klumpang yang bernama Irwayani, S.Ag. M.Pd kelahiran Klumpang Kebun 4 Mei 1977 merupakan Guru tetap MAS PAB IV dan juga Pegawai Negeri Sipil yang diperbantukan oleh pemerintah di lingkungan Sekolah Swasta sejak tahun 2007 sampai dengan saat ini. Sesuai SK dari Kementerian Agama beliau adalah Guru tetap mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Qur'an Hadits, namun kepala Sekolah juga memberikan tugas tambahan mengajar terkait program kebijakan Kepala Sekolah mata pelajaran muatan lokal yakni BTQ. Kualifikasi pendidikan beliau sejak tamat SD beliau mengenyam Pendidikan MTS dan MA di Pondok Pesantren Darussa'adah selama 6 tahun. Setelah itu beliau juga melanjutkan program Strata 1 (S1) di Perguruan tinggi IAIN Sumatera Utara Medan tamat sejak tahun 1999 dan melanjutkan program Magister PAI (S2) di UIN sejak tahun 2016 dan tamat di tahun 2019. Melihat Kualifikasi Pendidikan Agama yang memumpuni sehingga Kepala Madrasah PAB IV Klumpang meamanahkan beliau untuk mengajar BTQ di lingkungan Sekolah MAS PAB IV Klumpang.

c) Program BTQ di MAS PAB IV Klumpang

- 1) Pelaksanaan BTQ. Pelaksanaan Program BTQ dilaksanakan menggunakan pada Jam pembelajaran intrakurikuler, yakni dua jam pelajaran selama 2 x 40 menit) tiap kelas, Tempat yang digunakan menggunakan ruang kelas dan musholah MAS PAB IV Klumpang yang sekaligus sebagai program memakmurkan Musholah MAS PAB IV Klumpang. Adapun jadwal yang dilaksanakan sesuai dengan jam pertemuan tatap muka di setiap kelas masing-masing sebagaimana yang ditetapkan oleh jadwal KBM sekolah.

- 2) Alokasi Waktu. Perhitungan jam kegiatan belajar mengajar 2 Jam pelajaran dengan 2 x 35 menit setiap masing-masing kelas.
- 3) Sarana dan Instrumen yang digunakan. Sarana yang digunakan dalam menunjang kegiatan BTQ diantaranya seperti; Panduan belajar al Qur'an (Iqra), Mushaf al Qur'an, alat tulis lengkap, papan tulis, spidol boarmarker Infocus dan layar screen (bila diperlukan). Adapun instrument pendukung lainnya yang digunakan seperti Instrument placement test, Format penilaian placement test, kartu kendali kegiatan BTQ, daftar hadir peserta didik, daftar hadir pembimbing, daftar nilai dan laporan nilai.
- 4) Proses dan Teknik Penilaian. Untuk Proses Penilaian mencakup penilaian proses dan penilaian hasil proses. Penilaian proses yang dimaksud yakni pelaksanaan pengamatan (observasi) terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam membaca, menulis dan menghafal al Qur'an. Sedangkan penilaian hasil proses dilakukan dengan uji kompetensi seperti ujian/ulangan tengah semester dan akhir semester. Dari hasil evaluasi ini peserta didik dapat dilihat dan diputuskan naik tidaknya kepada kelompok atau kelas yang lebih tinggi.
- 5) Laporan Hasil belajar BTQ. Pelaporan adalah proses pemberian hasil penilaian berupa sertifikasi atau raport kemampuan membaca, menulis dan menghafal al Qur'an kepada peserta didik yang telah dinyatakan lulus dan memiliki kompetensi yang ditargetkan atau telah mencapai standar kompetensi lulusan BTQ. Lembaran sertifikasi atau raport tersebut mencantumkan nilai kuantitatif sebagai hasil proses belajar dan ditanda tangani oleh guru pembimbing/guru mata pelajaran BTQ dan Kepala Madrasah.

Temuan khusus

a. Implementasi Baca Tulis Al-Qur'an di MAS PAB 4 Klumpang Kec. Hampan Perak Kab. DeliSerdang

Pelaksanaan program baca tulis al-Qur'an atau lebih singkatnya disebut BTQ yang dilakukan sekolah MAS PAB 4 Klumpang, merupakan program pengembangan potensi dibidang agama agar nanti output dari sekolah MAS PAB 4 Klumpang bisa memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik. Maka dari itu, sekolah mengupayakan agar siswa mampu membaca dengan benar kitab suci agama (al-Qur'an).

Implementasi program BTQ di sekolah, pada dasarnya adalah kebutuhan khusus bagi siswa-siswi secara umum yang kesulitan dalam memahami mata pelajaran Qur'an hadits, dimana implementasi program BTQ tersebut merupakan acuan dalam mengambil langkah untuk mencapai cita-cita sekolah. Hal ini didukung oleh hasil interview yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Desember 2019 di ruang Kepala sekolah, Bapak Anhar, S.H.I, selaku Kepala MAS.S PAB 4 Klumpang, beliau mengemukakan sebagai berikut:

“Program BTQ yang dilaksanakan disekolah ini, pada dasarnya mengacu kepada visi dan misi sekolah. Di dalam visi dan misi tersebut, untuk misi lebih khususnya poin ke dua, tercantum kata iman dan taqwa, ditambah lagi masalah/persoalan siswa yang sulit mengikuti mata pelajaran Qur’an Hadits mengingat latar belakang siswa yang pada umumnya dari keluarga/masyarakat perkebunan yang kurang perhatian khusus dalam pendidikan Agama, sehingga para wali murid berpresepsi sekolah Madrasah Aliyah adalah solusi untuk memberikan pendidikan Agama yang lebih intens bagi anak-anak mereka. Karena sebagai pengelola sekolah, kami memiliki tanggung jawab moral terhadap anak didik kami dan inilah yang menjadi tugas berat kami disekolah untuk lebih serius dalam membekali pada anak-anak didik kami khususnya pelajaran BTQ ini”.³⁵

Hal inilah yang menjadi spirit seluruh warga sekolah untuk menyukseskan program BTQ di lembaga sekolah yang bernaung di bawah naungan organisasi Perkumpulan Amal Bakti (PAB) tersebut, yaitu rasa tanggung jawab sebagai pengajar kepada anak didiknya agar berakhlak mulia lewat Program BTQ.

Sementara dalam pelaksanaannya sendiri, guru membuat sumber bahan materi sendiri tanpa memfokuskan bahan ajar dari silabus, guru dan siswa juga belum mempunyai buku pegangan secara khusus pada pembelajaran BTQ sendiri. Namun, guru tetap memiliki target pencapaian materi agar siswa dapat membaca dan menulis al-Qur’an dengan baik dan benar. Guru melakukan langkah pembelajaran serta pengelolaan kelas yang efektif.

b. Faktor-faktor Penghambat dalam implementasi Baca Tulis Al-Qur’an di MAS PAB 4 Klumpang Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang

Adapun faktor penghambat dalam implementasi baca tulis Al Qur’an (BTQ) di MAS PAB 4 Klumpang berangkat dari keprihatinan guru bidang studi Al-Qur’an Hadits terhadap kompetensi bacaan siswa. Karena idealnya ketika peserta didik telah memasuki jenjang pendidikan Aliyah minimal mereka bisa membaca dan menulis dengan tartil, baik dan benar tapi kenyataannya justru sebaliknya. Sebagaimana hasil interview yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Desember 2019 di ruangan Guru bersama Guru mata pelajaran Qur’an Hadits yang sekaligus juga Guru BTQ beliau mengemukakan sebagai berikut:

“Idealnya ketika peserta didik telah memasuki jenjang pendidikan ‘Aliyah minimal mereka bisa membaca dan menulis dengan tartil, baik dan benar. “mereka lancar bahkan hafal nyanyi dan nulis bahasa Indonesia bahkan asing sekalipun, tapi al-Qur’an kitab sucinya pada nggak menguasai. Harusnya kalau siswa Madrasah Aliyah sudah barang kali bisa. Merasa sedih jika anak-anak baca sewaktu mata pelajaran BTQ di dalam kelas, hanya 1,2 dan 3 saja yang benar bacaannya, namun siswa lainnya masih belum benar, semua dibaca satu harakat. Harusnya kan memenuhi hak-hak huruf dan harakat yang

tartil.” Saya sadari faktor yang mendasari program BTQ yang saya ajarkan terhambat tidak terlepas dari latar belakang pendidikan Qur’an mereka sejak awal (faktor pribadi siswa) dan Jam mata Pelajaran yang mungkin kurang memadai dimana dalam satu pekan hanya 2 les/jam pelajaran. Disamping ketidak siapan siswa dalam mengikuti program BTQ disekolah mengingat mereka juga harus bekerja disebabkan mereka rata-rata adalah masyarakat perkebunan yang memiliki ternak dan mencari upah dalam pengembalaan ternakkambing dan lembu yang merekajaga”.³⁶

Demikianlah keterangan hasil wawancara dengan Guru BTQ yang dapat ditangkap oleh penulis, bahwa dalam proses pembelajarannya berbagai masalah serius ditemukan khususnya memang yang berkaitan dengan masing-masing siswa, sehingga inilah yang menjadi tugas dan tanggung Jawab seluruh warga sekolah untuk lebih mengoptimalkan program BTQ di MAS PAB 4 Klumpang.

c. Solusi dalam Mengatasi Factor-faktor Penghambat dalam implementasi Baca Tulis Al-Qur’an di MAS PAB 4 Klumpang Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang

Mencermati berbagai macam masalah-masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, penulis berupaya memberikan solusi dalam rangka menumbuh kembangkan minat belajar anak dalam pembelajaran BTQ, yang harus dilakukan adalah:

- 1) Perlu adanya kerja sama antar guru wali kedad dengan guru BTQ agar masing-masing menerapkan pembelajaran BTQ ini setiap harinya, mungkin bisa dilakukan 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Karena dalam penerapan pembelajaran BTQ membutuhkan peran dan kerja sama antar guru baik guru bidang study maupun guru wali kelas masing-masing.
- 2) Masing-masing siswa dan guru harus memiliki buku pegangan dalam memahami materi BTQ.
- 3) Metode pembelajaran, dibutuhkan metode pembelajaran yang relevan dan bervariasi dengan materi BTQ yang disampaikan agar menarik minat siswa dalam pembelajaran.
- 4) Menggunakan media yang bervariasi, karena dengan banyak media yang bervariasi diharapkan anak-anak semakin tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran BTQ. Maka dalam hal ini guru harus mampu menjadi guru yang kreatif dan profesional dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan media yang relevan dan bervariasi.
- 5) Dalam menumbuh kembangkan kemampun BTQ siswa, perlu diterapkan kerja sama yang kontiniu antara guru dan orang tua untuk meningkatkan kemampuan baca tulis alquran siswa salah satunya dengan les mengaji alquran dan qiraatil kutub dilingkungan tempat tinggal siswa masing-masing.

- 6) Melakukan evaluasi secara optimal agar menjadi alat ukur dalam menentukan pencapaian siswa dalam setiap perkembangannya. Komponen penilaiannya adalah melakukan tes tertulis dan tes lisan melalui tes harian, ulangan mingguan, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Guru BTQ dan Kepala Sekolah harus terus bekerja sama, agar hal tersebut dapat berjalan dengan efektif.

Simpulan

Implementasi pembelajaran BTQ di MAS PAB 4 Klumpang kebun saat ini masih cukup baik . Namun, guru masih membuat sumber bahan materi sendiri tanpa memfokuskan bahan ajar dari silabus, guru dan siswa juga belum memiliki buku pegangan secara khusus pada pembelajaran BTQ sendiri. Sementara itu, gurutetap memiliki target pencapaian materi agar siswa dapat membaca dan menulis al- Qur'an dengan baik dan benar. Guru melakukan langkah pembelajaran serta pengelolaan kelas yang efektif.

Faktor Penghambat dalam Implementasi pembelajaran BTQ di MAS PAB 4 Klumpang Kebun adalah keprihatinan guru BTQ terhadap kompetensi bacaan siswa. Karena idealnya ketika peserta didik telah memasuki jenjang pendidikan Aliyah minimal mereka harusnya sudah bisa membaca dan menulis dengan tartil, baik dan benar tapi kenyataannya justru sebaliknya. Sementara itu juga, karena faktor minat siswa dalam belajar BTQ serta faktor ekonomi, melihat kondisi di daerah tersebut rata-rata orang tua mereka adalah masyarakat perkebunan yang memiliki ternak dan mencari upah dalam pengembalaan ternak kambing dan lembu yang mereka jaga. Oleh sebab itulah mereka sekolah sambil bekerja untuk mendapatkan upah dalam membantu orang tua membayar uang sekolah.

Solusi untuk mengatasi factor penghambat dalam implementasi pembelajaran BTQ adalah: (a) Perlu adanya kerja sama antar guru wali kedas dengan guru BTQ agar masing-masing menerapkan pembelajaran BTQ ini setiap harinya. (b) Masing- masing siswa dan guru harus memiliki buku pegangan dalam memahami materi BTQ (c) Guru harus terampil dalam memakai metode yang menarik agar siswa semakin semangat dan terus termotivasi dalam pembelajaran BTQ. (d) Terus melakukan evaluasi secara optimal agar menjadi alat ukur agar untuk menentukan pencapaian siswa dalam setiap perkembangannya.

Endnote

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86

² UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Versi PDF h.2

³ Ibid. h.4.

⁴ Ghafir, dkk. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Malang: UM Press, 2004), h.

⁵ Mardianto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing, 2014) h.

-
- ⁶ UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Versi PDF h.3
- ⁷ Halimah, Siti. *Strategi Pembelajaran: Pola dan Strategi Pengembangan dalam KTSP*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2008)
- ⁸ WJS, Poerwadarminto, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, 2003 h. 628.
- ⁹ Maidir Harun, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI, 2007), h. 109
- ¹⁰ Moh. Cadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*. (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991) h. 1
- ¹¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: CV Diponegoro, 2010), h. 578
- ¹² Human As'ad. *Pembelajaran Iqro' Cara Cepat Belajar Al-Qur'an*. (Yogyakarta: AM, 2003), h. 9
- ¹³ Moh. Zaini, dkk. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*. (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), h.35.
- ¹⁴ Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1999) h. 224.
- ¹⁵ Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta : PT Raja Grafindo. Persada, 2014), h.5
- ¹⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), h. 115.
- ¹⁷ Tombak Alam, dan H. Sie, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 15
- ¹⁸ Ibid. h. 16
- ¹⁹ Sumardi, *Tadarus Al-Qur'an (The Hope The Fear)*. (Jakarta: Pesantren Ulumul Qur'an, 2009) h. 9.
- ²⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, h. 151
- ²¹ Ibid..., h. 152.
- ²² Mahmud Kamil An-Naqoh, *Ta'limu al-lughoti al-Arobiyyah lin-nathiqin bilughotin ukbro: asasuhu, madabiluhu, thuruqu tadrishi*. (Makkah Al-Mukarromah: Al-Jami'ah Ummul Quro. 1985) h. 241.
- ²³ Ibid..., h. 252.
- ²⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, h. 152
- ²⁵ Ibid..., h. 153.
- ²⁶ Ibid..., h. 163
- ²⁷ Moh. Zaini, dkk. *Belajar Mudah...*, h.32.
- ²⁸ Ibid.
- ²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) h. 6
- ³⁰ Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 45.
- ³¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta Pustaka Baru Press, 2014), h. 32
- ³² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Pranamedia Group, 2014) h. 372.
- ³³ Ibid. 392
- ³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 329.
- ³⁵ Hasil Wawancara Bapak Anhar, S.H.I selaku Kepala MAS.S PAB 4 Klumpang, Kamis. 3 Desember 2019, Pukul: 08.00-10.00 Wib.
- ³⁶ Hasil Wawancara Bapak Haris, S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran Qur'an Hadits yang sekaligus juga Guru BTQ, Kamis 3 Desember 2019, Pukul: 10.00-11.00 Wib

Daftar Pustaka

- Alam, Tombak, dan H. Sie,(2006). *Ilmu Tajwid Popular 17 Kali Pandai*. Jakarta: Bumi Aksara.
- An-Naqoh, Mahmud Kamil, (1985). *Ta'limu al-lughoti al-Arobiyyah lin-nathiqin bilughotin ukbro: asasubu, madabiluhu, thuruqu tadrisibi*. Makkah Al-Mukarromah: Al-Jami'ah Ummul Quro.
- As'ad, Human, (2003). *Pembelajaran Iqro' Cara Cepat Belajar Al-Qur'an*. Yogyakarta: AM, 2003.
- Charisma, Moh. Cadziq (1991). *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Dalman, (2014) *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.
- Daradjat, Zakiah, (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Diponegoro.
- Ghafir, dkk. (2004). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press.
- Halimah, Siti. (2008). *Strategi Pembelajaran: Pola dan Strategi Pengembangan dalam KTSP*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Harun, Maidir, (2007). *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI.
- Hermawan, Acep, (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Rosda Karya.
- Mardianto, 92014). *Psikologi Pendidikan: Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Abdurrahman, (1999). *Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Poerwadarminto, WJS, (2003). *Kamus umum Bahasa Indonesia*.
- Salim dan Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sujarweni, V. Wiratna (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sumardi, (2019). *Tadarus Al-Qur'an (The Hope The Fear)*. Jakarta: Pesantren Ulumul Qur'an.

UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Versi PDF h.3

Yusuf, A. Muri, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Pramedia Group.

Zaini, Moh. dkk. (2003). *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*. Jakarta: Darul Ulum Press.